

**PENGARUH MEDIA MAKET BERBASIS CERITA
ISLAMI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD IK NURUL QURAN**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana pendidikan

Oleh:

**Mira Fariza
1811070021**



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

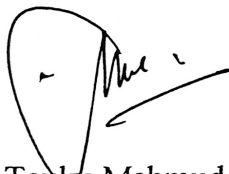
LEMBARAN PERSETUJUAN

PENGARUH MEDIA MAKET BERBASIS CERITA ISLAMI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD IK NURUL QURAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 21 September 2022

Pembimbing I,



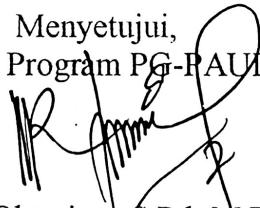
Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Pembimbing II,



Yenni Mutiawati, M. Pd
NIDN. 1328108001

Menyetujui,
Ketua Program PG-PAUD



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN : 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M. Pd.
NIDN. 1312049101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	8
1.3 Identifikasi Masalah	9
1.4 Batasan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Hipotesis penelitian	11
1.8 Definisi operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Pengertian Anak Usia Dini.....	13
2.2 Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2.2.1 Mamfaat Media Pembelajaran	16
2.3 Metode Bercerita dalam Pembelajaran Anak.....	18
2.3.1 Pengertian bercerita.....	18
2.3.2 Tujuan Bercerita.....	19
2.3.3 Kelebihan Metode Bercerita	20
2.4 Pengertian Berbicara	21
2.4.1 Tujuan Berbicara.....	22
2.4.2 Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	22
2.4.3 Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak	24
2.4.4 Fungsi Bahasa Bagi Anak	25
2.5 Penggunaan Media Maket	25

2.5.1 Pengertian Media Maket	25
2.5.2 Mamfaat Penggunaan Media Maket dalam Pembelajaran	26
2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Maket dlm Pembelajaran	27
2.6 Kajian penelitian yang Relevan	28
2.7 Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pengertian Penelitian	32
3.2 Jenis Penelitian	32
3.2.1 Penelitian Kuantitatif	33
3.2.2 Metode Eksperimen	33
3.3 Desain Penelitian	34
3.4 Lokasi Penelitian	35
3.5 Populasi Dan Sampel	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Teknik Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1 Letak Geografis PAUD IK Nurul Quran	42
4.1.2 Profil PAUD IK Nurul Quran	43
4.2 Prosedur Penelitian	46
4.3 Analisis Hasil Penelitian	48
4.3.1 Data Pretest data posttest	48
4.3.2 Distribusi Frekuensi nilai Pretest dan Posttest	52
4.3.3 Uji Normalitas Data Pretest dan Data Posttest	56
4.4 Uji Hipotesis	59
4.5 Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest.....	61
4.6 Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sisdiknas dalam Suriansyah (2011: 3) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun menurut Efendi (2020:7) pendidikan adalah sebagai suatu pembimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan akan mengubah perilaku manusia agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, PAUD termasuk sebuah pelayanan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan selanjutnya.

Dari berbagai pandangan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan sangatlah penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, terutama pendidikan bagi anak usia dini dimana pada usia dini adalah proses pembentukan karakter, pertumbuhan, perkembangan, dan juga keterampilan, agar

anak dapat mengembangkan potensi dalam dirinya supaya anak mampu melanjutkan pendidikan dan juga kehidupan dimasa yang akan datang.

Dalam pandangan islam, juga telah dijelaskan bahwa anak adalah salah satu karunia besar Tuhan yang hanya diberikan kepada pasangan-pasangan yang dipercaya untuk mengemban tugas sebagai orang tua. Atas dasar itulah, anak merupakan amanah Tuhan bagi para orang tua, mereka mendapat tugas untuk mendidik anak-anaknya sebaik mungkin.

Berkaitan dengan pendidikan, pendidikan bagi anak sangat berpengaruh dengan peran orang tua, karna dengan adanya kasih sayang dan perhatian orang tua maka sangat membantu anak dalam proses perkembangan, pertumbuhan dan membentuk karakter begitu juga dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

Proses pembelajaran akan lebih terarah jika orang tua dan guru saling berkerjasama dalam pemberian rangsangan pertumbuhan dan perkembangan kepada anak, sehingga orang tua tahu bagaimana proses pembelajaran anak di sekolah. Karena kebanyakan orang tua memiliki kesibukan masing-masing sehingga kurang terlibat dalam proses tahapan perkembangan anak terutama di sekolah. Hal ini disebabkan karena pada era modernisasi zaman sekarang ini jauh berbeda dengan zaman dulu. Zaman dulu kebanyakan para istri yang bekerja di rumah hanya sebagai ibu rumah tangga dan para suami yang bekerja, sedangkan di era modernisasi ini banyak para istri yang memiliki aktivitas yang hampir sama dengan aktivitas suami

sehingga mereka memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya.

Kemudian orang tua yang memiliki kesibukan masing-masing maka anak-anak mereka akan sering dititipkan untuk mengurusnya ada yang di tempat penitipan anak, dirawat *babysitter*, tinggal dengan nenek dan sebagainya, sehingga banyaknya timbul berbagai dampak pada anak terutama mengenai keterampilan berbicara anak. misalkan di tempat penitipan di sana banyak anak-anak yang juga dititip oleh orang tua mereka maka guru di sana tidak dapat memfokuskan terhadap satu anak tetapi mereka mengurus semua anak yang ada disana sehingga kurangnya keterampilan berbicara anak maka dari itu perlunya pembelajaran yang dapat lebih mendukung atau berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak.

Adapun menurut Rohayani (2020: 40) sering juga terjadi pada masa pandemi sekarang ini, anak-anak akan sering merasa bosan yakni keharusan untuk selalu diam di rumah, melakukan segala sesuatu di dalam rumah, ketika anak tantrum atau bosan, orang tua akan memberikan apa saja agar anak tenang kembali sebagai pengalihan rasa bosan anak seperti memberikan gadget, membiarkan menonton televisi tanpa batasan dan sebagainya, anak kurangnya berinteraksi dengan keluarga, sehingga permasalahan ini sangat berpengaruh pada bahasa dan keterampilan berbicara anak.

Maka mulai dari sejak dini mengajarkan pada anak berbahasa yang baik dan benar agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak serta keterampilan berbicara di masa yang akan datang. Jadi guru adalah salah satu fasilitator bagi anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara baik dengan menggunakan media pembelajaran maupun kegiatan yang dapat membantu menambah kosakata pada anak.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sangat erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca (Siska, 2011: 31).

Masa usia dini adalah masa yang sangat tepat dalam mengajarkan anak berbicara atau berbahasa yang baik dan benar, karena jika pengenalan bahasa pada anak kurang diperhatikan, maka dampaknya anak akan menggunakan bahasa-bahasa slang/gaul, kotor, mengejek dan sebagainya itu akan memberikan dampak negatif pada anak bahkan sampai ia meranjak dewasa. Maka dari itu pencegahan sederhana yang dapat dilakukan oleh guru dengan seringnya mengajak anak berbicara dan bercerita baik itu menceritakan tentang dongeng, kisah nabi dan rasul, kisah teladannya rasulullah, aktivitas sehari-hari dan sebagainya. Maka bercerita menggunakan bahasa yang baik dan benar itu akan menambah kosa kata yang positif juga pada anak dengan menyimak setiap cerita yang kita uarkan.

Tata bicara sangatlah bagus diatur dalam Islam, tata cara berbicara itu diperlukan agar seseorang tidak berbicara yang buruk/tidak pantas kecuali mengenai hal-hal yang baik-baik saja. Sehingga memerlukan cara agar guru bisa meningkatkan keterampilan bicara anak dengan berkata perkataan baik seperti yang telah ditetapkan oleh ajaran islam. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70-71, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan Rasulnya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar (Q.S Al-Ahzab:70-71)”*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim hendaklah kita beriman kepada Allah dan Rasulullah serta mengucapkan perkataan baik dan yang benar, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa manusia serta mendapatkan pahala yang besar. Dalam hal menjaga pembicaraan tentu saja memerlukan sebuah akhlak yang baik pada diri seseorang. Untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang baik tentu saja membutuhkan latihan, bimbingan dan pengarahan.

Adapun menurut Chomsky dilihat dari sisi kemampuan berbicara dalam buku (Susanto, 2014: 37), ia menegaskan bahwa setiap anak mempunyai *Language Acquisition Device* (LAD), yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa.

Misalnya meyakini bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum masa remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup.

Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini salah satu caranya dengan mengajak anak bercerita, agar anak lebih tertarik dalam menyimak cerita yang kita sampaikan, maka perlu sebuah media yang dapat menarik perhatian anak misalnya menggunakan media maket/miniature dalam menyampaikan cerita dengan begitu anak lebih ekspresif dan aktif dalam menyimak cerita.

Novitasari dkk, (2016: 124) menyatakan bahwa maket adalah tiruan tiga dimensi dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya.

Guru pendidikan anak usia dini sangatlah dituntut agar lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini seperti membuat media pembelajaran, salah satu cara untuk membantu anak dalam belajar serta dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan kepada anak dan juga lebih efektif dalam meningkatkan minat, bakat dan keterampilan anak diberbagai bidang, serta dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak; moral agama, bahasa, emosional, kognitif, motorik, seni. Maka dengan adanya media maket bertujuan

untuk menstimulasi dan membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak serta melatih anak cara berbicara dengan perkataan yang baik dan juga benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di PAUD IK Nurul Quran Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, pada bulan September tahun 2021, PAUD IK Nurul Quran adalah salah satu paud islam karakter yang terdapat di Aceh dengan adanya guru-guru yang berkualitas serta peserta didik yang berprestasi. Peserta didik di sana berjumlah 96 anak, dan memiliki 6 kelas yang terdiri dari 2 kelas TK A dan 3 kelas TK B, anak-anak yang berusia 5-6 tahun berjumlah 56 anak, dibagi menjadi 3 kelas dan setiap kelas terdapat 18-20 anak. Jadi, penelitian ini akan saya teliti pada anak usia 5-6 tahun dengan jumlah hanya 15 orang anak.

Maka dari ketiga kelas TK B disetiap kelas ada beberapa anak yang masih belum mampu berbicara dengan baik dan benar serta belum lancar karena kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan benar, melanjutkan dongeng atau cerita yang diceritakan oleh guru, menyebutkan objek yang terdapat di lingkungannya, dan anak juga belum mampu untuk menyimpulkan dongeng yang telah diceritakan oleh guru. Maka, dengan penambahan kosa kata maka anak dapat lebih mudah menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat sehingga anak dapat memiliki varian kalimat pada saat berbicara. permasalahan ini di dasari oleh keadaan keluarga terutama orang tua yang memiliki kesibukan yang padat sehingga anak sering dititip kepada nenek dan kakek, babysitter, dan tempat penitipan anak. Jadi, dari permasalahan tersebut

perlu adanya media yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui bercerita dengan menggunakan media maket berbasis cerita islami.

Alternative dari permasalahan di atas yaitu membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dengan membuat media maket berbasis cerita islami untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Oleh sebab itu maka peneliti membuat sebuah judul penelitian tentang : **“Penerapan Media Maket Berbasis Cerita Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD IK Nurul Quran”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul yaitu:

1. Ada beberapa anak yang belum mampu untuk menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan benar
2. Anak belum dapat melanjutkan dongeng atau cerita yang diceritakan oleh guru,
3. Masih beberapa anak yang belum dapat menyebutkan objek yang terdapat di lingkungannya, dan
4. Anak juga belum mampu untuk menyimpulkan dongeng yang telah diceritakan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu ada pembatasan masalah, karena dilihat dari kemampuan serta kurangnya waktu, tenaga, dana dan teori dalam peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti ialah “Pengaruh Media Maket Berbasis Cerita Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IK Nurul Quran”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti ialah apakah ada pengaruh media maket berbasis cerita islami terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media maket berbasis cerita islami terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dijadikan sebagai bahan referensi dalam sebuah Penelitian tentang pengaruh media maket berbasis cerita islami terhadap keterampilan berbicara, supaya peneliti mempunyai referensi yang jelas dan akurat.

b) Manfaat Praktisa

1. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan baru tentang media pembelajaran yang lebih praktis terhadap keterampilan berbicara serta lebih mudah untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Anak

Dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak serta untuk menambahkan kosakata melalui media maket berbasis cerita islami, dan juga mampu meningkatkan semangat belajar yang lebih tinggi.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan pengetahuan baru media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak lebih semangat dalam proses belajar serta dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan media maket berbasis cerita islami.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan baru dan mendalami tentang keterampilan berbicara serta sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 96). Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : media maket berbasis cerita islami tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD IK Nurul Quran.

Ha : media maket berbasis cerita islami berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD IK Nurul Quran.

1.8 Definisi Operasional

1. Media Maket adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya, (Novitasasi dkk, 2016: 124).
2. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sangat erat

hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sebelum matang dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan berbahasa, (Siska, 2011: 31)

3. Anak usia dini adalah sebuah pelayanan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan selanjutnya, Menurut (Efendi, 2020:7).